

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang harus ada pada manusia. Dengan pendidikan seseorang akan memiliki wawasan dan membawa dirinya menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan proses panjang yang harus dilalui manusia. Ada konsep yang mengatakan “belajar sepanjang hayat”. Maksudnya seseorang dapat menempuh pendidikan dimana saja dan kapanpun dan pendidikan tidak pernah memandang usia, bahkan yang sudah berusia lanjut juga menempuh pendidikan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini adalah salah satu cara yang cukup strategis untuk mewujudkan kehidupan belajar pembelajaran menjadi efektif, efisien, dan menghasilkan lulusan terbaik serta berguna bagi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki mutu yang tinggi apabila memiliki sistem Pendidikan yang baik pula.

Sistem pendidikan nasional merupakan landasan terlaksananya pendidikan di Indonesia. Sistem pendidikan akan terlaksana dengan baik jika didukung dengan pelaksanaan komponen-komponen yang ada. Sebagaimana pendapat Triwiyanto (2013:2) komponen-komponen pendidikan antara lain peserta didik, tenaga pendidikan, pendidik, jalur pendidikan, jenjang pendidikan, jenis pendidikan, satuan pendidikan, pendidikan formal, pendidikan informal, pendidikan nonformal, pendidikan anak usia dini, pendidikan jarak jauh,

pendidikan masyarakat, standar nasional pendidikan, adanya wajib belajar, pelaksanaan kurikulum, pembelajaran, evaluasi sekolah, masyarakat, pemerintah, serta menteri pendidikan. Apabila komponen-komponen pendidikan dikelola dan dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak kepada peningkatan kualitas pendidikan. Guru dan kurikulum merupakan komponen yang penting dan tak terpisahkan, hal ini untuk mewujudkan proses belajar pembelajaran dan membantu meningkatkan pengetahuan siswa.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 menyatakan guru dan dosen merupakan implementasi dari adanya tuntutan, kuantitas, kualitas, efektifitas, efisiensi, dan relevansi terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan begitu Guru merupakan pahlawan yang memiliki tugas mulia dan membentuk masa depan bangsa tanpa balas jasa. Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi instansi pendidikan adalah kurikulum (Fatmawati & Yusrizal, 2020:74-80). Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang penting dan membantu proses pembelajaran dapat berlangsung dengan terarah. Pada saat ini Menteri Pendidikan Indonesia mengeluarkan kurikulum baru yang membantu guru melakukan pembelajaran dan mempermudah pekerjaan guru

Sesuai yang dikatakan menteri pendidikan Nadiem Makarim pada 25 November 2019 pada peringatan Hari Guru Nasional “Guru Indonesia, anda memiliki tugas yang mulia sekaligus tersulit. Anda sekalian ditugasi membentuk masa depan bangsa, namun lebih sering diberi aturan dari pada pertolongan. Anda ingin membantu murid yang mengalami ketertinggalan dikelas, namun waktu anda habis mengerjakan tugas administrasi tanpa manfaat yang jelas.

“Anda ingin mengajak murid keluar kelas untuk belajar memahami dunia sekitarnya, tetapi kurikulum yang begitu padat membuat anda tidak sempat melakukannya”.

Berdasarkan pidato Menteri Pendidikan, dapat terlihat bahwa tuntutan peraturan pendidik sangat banyak namun implementasi belum terealisasi sepenuhnya seperti tuntutan kurikulum yang banyak, seperti UNBK yang dilaksanakan. Namun, hasilnya tidak sesuai dengan keinginan kurikulum, tuntutan RPP yang banyak dan menyulitkan guru, dan penerimaan peserta didik yang tidak merata. Maka diperbaharui lagi sistem pendidikan nasional dengan mengatur bagaimana agar pendidikan tetap berjalan dengan sangat baik tanpa harus membebankan kerja guru. Pada bulan Desember 2019 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan baru didalam dunia pendidikan yaitu melakukan pembaharuan pada kurikulum dan mengemukakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bentuk penilaian terhadap kurikulum 2013. Diadaptasi dari laman Kemdikbud, kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intra kurikuler, dimana isinya akan lebih optimal sehingga siswa memiliki waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi siswa (Lie,2022:23). Kurikulum merdeka diartikan sebagai kurikulum yang merdeka, diartikan dari kata merdeka yang artinya bebas, siswa bebas mengekspresikan dirinya dan guru hanya menjelaskan singkat mengenai materi pembelajaran. Didukung dengan pernyataan Hendri (2020:8) mengartikan kurikulum merdeka sebagai kemerdekaan yaitu suatu kebebasan. Permasalahan pendidikan adalah masih banyak upaya pengekanan serta

ketrampilan guru, sebagai garda terdepan mutu pendidikan masih rendah dalam segi kualitas.

Guru dan peserta didik belum merasakan otonomi yang cukup untuk menentukan arah kebijaksanaan belajar dan mengajarnya karena masih diatur dengan regulasi yang mengikat. Maka kurikulum merdeka menjadi kemerdekaan tersendiri bagi siswa dan guru, terutama kemerdekaan didalam pendidikan. Sedangkan, Pernyataan Manalu, Boang, Sitohang, dan Henrika (2022:80-86) Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian yang dimaksud adalah setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal.

Kurikulum merdeka tidak membatasi konsep pembelajaran yang berlangsung didalam maupun diluar sekolah maupun menuntut kekreatifan terhadap guru maupun peserta didik. Dalam konsep merdeka belajar, antara guru dan murid merupakan subyek di dalam sistem pembelajaran. Artinya guru bukan hanya dijadikan sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi sebagai penggerak dan mencari kebenaran. Guru di dalam pembelajaran. Artinya guru bukan dijadikan sumber kebenaran oleh siswa, namun guru dan siswa berkolaborasi sebagai penggerak dan mencari kebenaran. Guru didalam pembelajaran bukan sebagai penanam atau penyeragaman kebenaran untuk siswa, namun melatih daya nalar, kebenaran dan sikap kritis dari siswa untuk melihat fenomena yang ada dan dunia yang beragam.

Penelitian Anwar, Rosyida Nurul (2022:98-109) menyatakan bahwa kurikulum merdeka memudahkan guru dalam membuat perangkat ajar. Artinya

kurikulum mereka lebih sederhana didalam membuat rancangan kegiatan pembelajaran dan berpengaruh positif terhadap proses belajar pembelajaran di kelas. Sejalan dengan penelitian Anwar, menurut Mujiono dan Imam (2020:72) para guru PAI di MTs N 3 Sleman memiliki persepsi yang positif tentang konsep merdeka belajar yang baru dikeluarkan Mendikbud Nadiem Makarim yang terlihat dari ketersediaan sekolah mengikuti kebijakan yang ada, hal itu dilakukan tak lain adalah untuk memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan Indonesia.

Berdasarkan penjelasan diatas dan didukung dengan peneliti terdahulu dapat peneliti lihat bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang berdampak positif didalam pelaksanaan pembelajaran. Namun didalam pelaksanaannya tidak dipungkiri akan terjadi kendala yang di hadapi. SMA di Kota Jambi telah banyak yang melaksanakan perubahan dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Melihat potensi dan tujuan kurikulum merdeka yang jelas, peneliti ingin melihat bagaimana persepsi dan pandangan guru tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN Kota Jambi. Persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, mengartikan, menguji, dan memberikan reaksi kemudian ditangkap oleh panca indra untuk memperoleh suatu data (Huda 2017:28).

Sebagai observasi awal peneliti melibatkan SMAN yang ada di kota Jambi sebagai tempat penelitian. Dari 13 SMAN yang ada di provinsi jambi peneliti memilih 4 SMAN yang ada di kota jambi dengan memilih 12 partisipan, dengan 8 guru Ekonomi, 1 wakil kurikulum dan 3 guru penggerak yang sudah cukup mewakili pandangan guru tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di Kota Jambi. Adapun SMAN yang peneliti pilih sebagai sumber data penelitian diantaranya

sebagai berikut:

**Table 1. 1. Sekolah Pelaksana Kurikulum Merdeka**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Partisipan</b>	<b>Kurikulum Merdeka</b>	<b>Kelas</b>
SMAN 3 Kota Jambi	1	Telah dilaksanakan dari tahun ajaran 2022	X (Fase E)
SMAN 4 Kota Jambi	3	Telah dilaksanakan dari tahun ajaran 2021	X (Fase E) dan XI (Fase F)
SMAN 5 Kota Jambi	5	Telah dilaksanakan dari tahun ajaran 2021	X (Fase E) dan XI (Fase F)
SMAN 10 Kota Jambi	3	Telah dilaksanakan dari tahun ajaran 2021	X (Fase E) dan XI (Fase F)

*Sumber: SMAN Kota Jambi*

Berdasarkan data di atas, peneliti melakukan observasi awal dengan melihat 4 sekolah yang melaksanakan kurikulum merdeka di SMAN Kota Jambi dan peneliti melihat bahwa SMAN 3 kota jambi telah melaksanakan kurikulum merdeka pada kelas X yang pada kurikulum merdeka di sebut fase E dan untuk SMAN 4, SMAN 5, serta SMAN 10 telah melaksanakan kurikulum merdeka pada kelas X Fase E) dan kelas XI yang pada kurikulum merdeka di sebut fase F. Dari data ini, peneliti mendapatkan kendala yang berbeda-beda yang di hadapi guru Ekonomi didalam pelaksanaan pembelajara yaitu:

1. Guru belum memahami sepenuhnya alur pelaksanaan kurikulum merdeka
2. Guru masih menggunakan metode ceramah didalam pembelajaran
3. Modul ajar yang harus dikembangkan membuat guru menjadi bingung
4. Pelaksanaan projek yang belum maksimal
5. Minat dan bakat siswa belum tersalurkan sepenuhnya didalam pelaksanaan projek.
6. Sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai membuat pelaksaan projek tidak maksimal dan masih terlaksana menyesuaikan dengan kondisi sekolah

7. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menuntut keaktifan dan kekeratifan siswa. Namun kenyataannya masih ada siswa yang takut, malu-malu, dan tidak berbabur.
8. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang lebih mudah dan singkat dari kurikulum sebelumnya. Namun, pada kenyatannya banyak peraturan yang membuat guru dan siswa bingung.
9. Guru-guru yang tidak paham teknologi menjadi terhambat didalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka.

Dari pernyataan diatas dapat dilihat, kurikulum merdeka didalam penerapannya lebih mudah dan sederhana, serta mengarah kepada kemerdekaan belajar yang membuat siswa siswi lebih aktif dan kreatif. Namun, pada kenyataannya masih banyak terjadi kesenjangan antara teori dan kenyataan dilapangan. Masih banyak guru-guru yang belum memahami alur pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, sarana prasarana sekolah yang belum memadai, minat dan bakat siswa yang belum tersalurkan dengan baik, dan guru-guru yang tidak cukup paham menggunakan teknologi menjadi kesulitan didalam melaksanakan kurikulum merdeka

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara pra penelitian yang peneliti lakukan di SMAN Kota Jambi tentang persepsi guru ekonomi SMAN Kota Jambi tentang pelaksanaan kurikulum merdeka. Hal ini tentunya guru memiliki cara pandang yang berbeda mengenai pelaksanaan kurikulum merdeka. Maka, seperti yang diuraikan dari latar belakang tersebut. Peneliti ingin melihat bagaimana persepsi Guru tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN Kota Jambi melaksanakan kurikulum merdeka di SMAN Kota Jambi. Berdasarkan latar

belakang inilah, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengambil judul tentang *“Persepsi Guru Ekonomi Tentang Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMAN Kota Jambi”*.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka munculah beberapa rumusan masalah pada penelitian ini

1. Bagaimana Persepsi guru ekonomi pada kurikulum merdeka belajar di SMAN Kota Jambi?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran ekonomi di SMAN Kota Jambi?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan penulis, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui Persepsi guru tentang kurikulum merdeka di SMAN Kota Jambi?
2. Mendeskripsikan Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pembelajaran ekonomi di SMAN Kota Jambi?

### **1.4. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dan mengingat keterbatasan penulis dari segi kemampuan, pengalaman, tenaga, waktu, biaya, dan sebagainya. Maka penulis memfokuskan penelitian pada masalah persepsi guru ekonomi tentang pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN Kota Jambi.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah kajian pustaka dibidang ilmu ekonomi terutama program studi Pendidikan Ekonomi dan memberikan informasi tentang kurikulum merdeka dan memberi manfaat kepada guru tentang konsep merdeka belajar untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN Kota Jambi.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah untuk mensosialisasikan kurikulum merdeka dan menjadi bahan evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada pelajaran ekonomi terutama di SMAN Kota Jambi

#### b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan mengembangkan pembelajaran kurikulum merdeka belajar di masa mendatang

#### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi didalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teori baru agar dapat dilaksanakan dan diaplikasikan dalam teori praktis

## 1.6. Definisi Konseptual

Definisi operasional merupakan “penjelasan atas konsep atau variabel penelitian atau yang ada dalam judul penelitian”. Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahfahaman terhadap istilah-istilah dalam judul skripsi, maka peneliti akan menjelaskan istilah berikut:

### 1. Persepsi

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologi yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Menurut Alizamar dan Couto (2016:14) persepsi (dari Bahasa Latin *Perceptio*, *percipio*) merupakan peristiwa menyusun, mengenali, dan menafsirkan informasi sensoris sehingga dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan.

### 2. Guru

Tenaga kependidikan merupakan komponen yang penting didalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan atau memberikan pelayanan teknis dalam pendidikan. menurut UU Sitem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab XI pasal 39 ayat 2 mendefinisikan pendidik (guru) sebagai: Pendidik (guru) merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

### 3. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang penting dan membantu proses pembelajaran dapat berlangsung dengan terarah. Hasim (2020:69)

kurikulum Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju, Esensi kemerdekaan berpikir.